

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa secara umum memiliki persepsi yang biasa saja terhadap jajanan singkong. Dalam hal harga jajanan singkong dikatakan biasa saja atau sesuai dengan daya beli, dalam hal kemudahan memperoleh jajanan singkong biasa saja artinya masih dapat dijangkau, dalam hal tampilan jajanan dan citra jajanan singkong juga dianggap biasa saja.
2. Secara umum siswa menyukai jajanan singkong dengan karakteristik rasa yang pedas, aroma singkong yang kuat serta tekstur yang renyah. Bentuk jajanan singkong yang paling banyak disukai adalah keripik.
3. Selama satu bulan responden remaja mendapat asupan energi dari jajanan singkong rata-rata sebesar 86 kkal/hari oleh remaja di Bandar Lampung dan 75 kkal/hari oleh remaja di Tumijajar. Frekuensi konsumsi jajanan singkong oleh responden remaja di Bandar Lampung rata-rata adalah 1-2 kali per bulan dan 3-4 kali per bulan oleh responden remaja di Tumijajar. Jenis olahan yang dikonsumsi adalah keripik singkong, klanting, combro, dan tela-tela. Jajanan olahan singkong diperoleh dengan cara membuatnya

sendiri, diberi oleh orang lain dan paling banyak diperoleh dari membeli di warung atau di pasar.

4. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan olahan jajanan singkong yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah uang saku remaja, lingkungan, jenis kelamin dan preferensi. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga dan uang saku remaja maka semakin besar pula konsumsi jajanan singkong yang berarti bahwa singkong sudah bukan termasuk barang inferior.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat singkong untuk kesehatan menegaskan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan/atau memberi muatan tambahan terhadap mata pelajaran khusus tentang gizi.
2. Jajanan singkong yang modern mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini menandakan bahwa produsen jajanan singkong diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan produknya, baik dari segi rasa, aroma, tekstur serta pemberian harga yang sesuai.